Pharmacon Journal, Vol 1 (2), 2024

http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/pharmaconjurnal

ISSN: 3032-7970

ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT GENERIK DI APOTEK UIN SUTHA KOTA JAMBI

Nadia Raihana[1], Novi Erviana Harahap[2]
[1]Program Studi Farmasi Progam Sarjana
[2]Program Studi Farmasi Progam Sarjana
STIKES Keluarga Bunda Jambi, Alamat: Jl.Sultan Hasanuddin, RT.43 Kel.Talang Bakung, Paal Merah, Provinsi Jambi.
email: [1]raihana_nadia@yahoo.com, [2]novierviana9@gmail.com

Abstrak

Obat generik merupakan obat yang nama patennya sudah habis masa berlakunya, dan jika ini terjadi, maka perusahaan obat lain dapat menjual obat tersebut. Dalam hal ini, obat tersebut tidak lagi memiliki nama paten, dan akan dijual dengan nama umum yang ditentukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Obat generik bermerek adalah obat yang telah diberi nama dagang oleh suatu perusahaan dan umumnya mempunyai kualitas yang sama dengan obat generik berlogo akan tetapi dengan harga yang relatif lebih tinggi dibanding dengan obat generik berlogo. Sampai saat ini, pengetahuan masyarakat tentang obat generik masih tergolong rendah dan banyak yang menganggap bahwa obat generik merupakan adalah obat dengan khasiat yang lama dan tidak efektif karena harganya yang murah. Jika pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih sedikit, maka juga akan berpengaruh pada sikap masyarakat untuk memilih obat generik dibandingkan dengan obat paten atau obat bermerek.
Penelitian bersifat observasional deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan obat generik di Apotek UIN Sutha Kota Jambi. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan April 2024. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 responden. Hasil pada penelitian ini masyarakat yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 32 responden (53,30%) dan yang memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi sebanyak 28 (43,30%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang obat generik di Apotek Apotek UIN Sutha Kota Jambi dinilai cukup baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Masyarakat, Obat Generik, Apotek UIN Sutha

Abstract

Generic drugs are drugs whose patents have expired, and when this happens, other drug companies can sell the drug. In this case, the drug no longer has a patent name and will be sold under a generic name determined by the World Health Organization. Branded generic drugs are drugs that have been given a trade name by a company and generally have the same quality as branded generic drugs and generally have the same quality as branded generic drugs but at a relatively higher price than branded generic drugs with a relatively higher price compared to branded generic drugs.Until now, public knowledge about generic drugs is still relatively low and many people consider generic drugs to be old and ineffective because of their low prices. If public knowledge about generic drugs is still limited, it will also affect people's attitudes in choosing generic drugs compared to patented or branded drugs.
The research is observational, descriptive, and quantitative. The study was conducted by measuring the level of respondents' knowledge about generic drugs at the UIN Sutha Pharmacy in Jambi City. The research was conducted in April 2024, with a total of 60 respondents. The results of this study showed that the number of people with sufficient knowledge was 32 respondents (53.30%), and those with high knowledge was 28 respondents (43.30%). This indicates that the level of knowledge about generic drugs at the UIN Sutha Pharmacy in Jambi City is considered quite good.

Keywords* : *Knowledge, Society, Generic Drugs, UIN Sutha Pharmacy

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang- undang kesehatan no 36 tahun 2009, obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi system biologi atau keadaan patologi dalam mengurangi rasa sakit, mengobati atau mencegah penyakit pada manusia[1.]

Obat generik merupakan obat yang nama patennya sudah habis masa berlakunya, dan jika ini terjadi, maka perusahaan obat lain dapat menjual obat tersebut. Dalam hal ini, obat tersebut tidak lagi memiliki nama paten, dan akan dijual dengan nama umum yang ditentukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)[2]. Karena obat generik dapat dibeli dengan harga yang terjangkau dan mudah didapat, maka secara khusus obat generik dapat mencakup masyarakat lapisan bawah. Obat generik bermerek adalah obat yang telah diberi nama dagang oleh suatu perusahaan dan umumnya mempunyai kualitas yang sama dengan obat generik berlogo akan tetapi dengan harga yang relatif lebih tinggi dibanding dengan obat generik berlogo[3].

Sampai saat ini, pengetahuan masyarakat tentang obat generik masih tergolong rendah dan banyak yang menganggap bahwa obat generic merupakan adalah obat dengan khasiat yang lama dan tidak efektif karena harganya yang murah[4]. Pengetahuan masyarakat mengenai obat yang dikonsumsi sehari-hari merupakan salah satu aspek penting untuk membantu proses pengobatannya. Jika pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih sedikit, maka juga akan berpengaruh pada sikap masyarakat untuk memilih obat generic dibandingkan dengan obat paten atau obat bermerek[5].

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kabupaten Kota Baru Kalimantan Selatan mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik, dari 195 responden, terdapat 118 orang (60,5%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 61 orang (31,3%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan hanya 16 orang (8,2%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang obat generik. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih tergolong sedang tetapi belum maksimal. Jumlah tingkat pengetahuan responden yang baik seharusnya lebih tinggi dan bisa mencapai angka 100%[6]. Penelitian lain pada taun 2019 juga dilakukan di Kabupaten Tanah Datar mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Dari 60 orang yang memiliki pengetahuan dengan kategori rendah adalah 56 orang (93,3 %) dan kategori tinggi adalah 4 orang (6,7%). Sehingga pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mentang obat generik masih tergolong rendah yaitu 93,3%[7].

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Apotek UIN Sutha Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data untuk melakukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai obat generik serta menimbulkan sikap positif masyarakat terhadap obat generik sehingga dapat diberikan solusi yang terbaik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian yang bersifat observasional deskriptif kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada responden. Penelitian dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan obat generik di Apotek UIN Sutha Kota Jambi. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan Maret-April 2024.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Apotek UIN Sutha Kota Jambi dalam kurun waktu bulan April 2024 dengan jumlah populasi sebanyak 127 pasien. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling (non probability sampling) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu[8].

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner atau daftar pertanyaan yang bersumber dari penelitian Alim (2018)[9] yang sudah dimodifikasi dan sudah dilakukan pengujian validitas dan reabilitas. Kuesioner diberikan kepada responden di Apotek UIN Sutha Kota Jambi. Kuesioner berisi 10 soal dengan 8 soal pernyataan benar dan 2 soal dengan pernyataan salah. Pilihan jawaban yang sudah ditentukan berdasarkan skala

Guttman dengan skor jawaban pada kuesioner tingkat pengetahuan, jika jawaban "Benar" diberi skor 1, jawaban "Salah" diberi skor 0.

$$\text{Persentase} = \frac{skor\ yang\ didapat}{skor\ total}\ x\ 100\%$$

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis yang bersifat analisis kuantitatif berbentuk angka, untuk menganalisis permasalahan dilakukan secara deskriptif. Cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan lembaran kuesioner. Kemudian dilakukan analisis data, dan hasilnya akan dinarasikan dalam bentuk tabel. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis secara univariat, dimana teknik ini banyak menghasilkan distribusi dan frekuensi dalam presentasi tiap variabel[10].

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Apotek UIN Sutha Kota Jambi pada bulan April 2024 dengan menggunakan metode observasional deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Data penelitian diperoleh dari lembar kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil karakteristik responden di Apotek UIN Sutha Kota Jambi ada tiga kategori umur. Pembagian kelompok umur atau kategori umur dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (2016) masa remaja 17-25 tahun, dewasa 26-45 tahun dan masa tua 46-65 tahun.

NO	USIA (TAHUN)	FREKUENSI (ORANG)	PERSENTASE (%)
1	17-25	13	22%
2	26-45	32	53%
3	46-65	15	25%
	Jumlah	**60**	**100%**

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel I bahwa dari 60 responden paling banyak adalah usia dewasa yaitu 32 responden (53%) Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2015)[11] menunjukkan hasil yang sama yaitu responden yang terbanyak pada usia dewasa sebanyak 105 responden (98,2%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah et al.,(2019)[12] pada rentang paling banyak terdapat pada umur 26-45 tahun, sebanyak 32 responden (32%) dan penelitian yang dilakukan oleh Nabila et al.,(2023)[13] pada rentang paling banyak terdapat pada umur 26-45 tahun, sebanyak 36 responden (51,4%). Responden pada usia dewasa produktif memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas, hal ini dikarenakan pada usia produktif biasanya responden mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang sudah berkembang seiring dengan pengetahuan seseorang.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil karakteristik responden di Apotek UIN Sutha Kota Jambi diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin untuk mengetahui apakah jenis kelamin menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya tingkat pengetahuan dan melihat persentase antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

NO	JENIS KELAMIN	FREKUENSI (ORANG)	PERSENTASE (%)
1	Laki-laki	38	63%
2	Perempuan	22	37%
	Jumlah	**60**	**100%**

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel II responden penelitian tingkat pengetahuan di Apotek UIN Sutha Kota Jambi terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 38 responden (63%), sedangkan responden penelitian berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (37%). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Astuti et al., (2021)[14] menunjukkan hasil yang sama yaitu pasien yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar (54,28%), dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak (45,75%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Lutfiyah (2018)[15] juga memperoleh hasil bahwa responden lebih banyak yaitu jenis kelamin laki-laki (56,1%) dan pasien perempuan yaitu sebesar (43,9%). Jenis kelamin merupakan faktor yang berpengaruh terhadap

keterampilan berfikir, dimana proses berfikir diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari.

3. Karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan

Latar belakang pendidikan dan pengalaman dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, kemampuan kognitif akan membentuk cara berpikir seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mereka menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki[16].

NO	PENDIDIKAN	FREKUENSI (ORANG)	PERSENTASE (%)
1	SD	0	0%
2	SMP	3	5%
3	SMA/SMK	6	10%
4	Perguruan Tinggi	51	85%
	Jumlah	**60**	**100%**

Tabel III. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Tabel III responden penelitian terbanyak dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi dengan jumlah 51 responden (85%). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021)[17] yang menunjukkan hasil yaitu responden dengan pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA/SMK sederajat sebanyak 27 responden (32,6%). Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menyeimbangkan kepribadian dan kemampuan agar dapat memahami suatu hal dengan baik dengan keilmuan dan logika[10].

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan seseorang akan menentukan fasilitas yang diperlukan untuk pendidikan sehingga secara tidak langsung pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Karakteristik pekerjaan responden penelitian ini adalah

NO	PENDIDIKAN	FREKUENSI (ORANG)	PERSENTASE (%)
1	Swasta	7	11,7%
2	IRT	3	5%
3	Wirausaha	14	23,3%
4	PNS	26	43,3%
5	Pelajar/mahasiswa	10	16,7%
	Jumlah	**60**	**100%**

Pegawai Swasta, Ibu Rumah Tangga, Wirausaha, PNS, dan Pelajar atau Mahasiswa.

Tabel IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Tabel IV Responden penelitian terbanyak memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 26 responden (43,3%). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriah et al., (2019)[12] bahwa responden dengan pekerjaan terbanyak sebagai pegawai swasta sebanyak 36 (36%). Lokasi apotek dapat mempengaruhi pasien yang datang untuk membeli obat. Jenis-jenis pekerjaan dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi seseorang, semakin tinggi taraf pekerjaan seseorang semakin luas pengetahuan atau sebaliknya.

5. Tingkat pengetahuan tentang obat generik

Pengetahuan pasien diperoleh dari penyebaran kuesioner. Kuesioner telah di uji validitas dan reabilitas. Kuesioner dikatakan valid apabila r score soal lebih besar dari r tabel. Menurut Arikunto, (2013)[18] Nilai r tabel product moment untuk 30 responden sebesar 0,361 dengan kesalahan yang diinginkan sebesar 5%. Nilai r score tertinggi sebesar 0,662 sedangkan r score terendah sebesar 0,363 sehingga dapat disimpulkan bahwa soal kuesioner valid. Soal dikatakan reliabel apabila alpha > 0,60 maka kuesioner reliable.

NO	TINGKAT PENGETAHUAN	N	PERSENTASE (%)
1	Rendah/Cukup	32	53,3%
2	Tinggi	28	46,7%
	Jumlah	**60**	**100%**

Tabel V. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Penelitian ini dlakukan pada 60 responden dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda pula. Karakteristik yag ditelusuri antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Seluruh karakteristik tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi gambaran mengenai obat generik sehingga timbul berbagai asumsi yang berbeda pada setiap individu[13].

Berdasarkan Tabel V, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat generic di Apotek UIN Sutha Kota Jambi menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori "Cukup" sebanyak 32 responden (53,3%), dan pengetahuan dengan kategori "Tinggi" sebanyak 28 responden (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang obat generic di Apotek UIN Sutha Kota Jambi dinilai "Cukup atau rendah". Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al., (2019)[7] dengan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dimana hasilnya tergolong rendah dengan 56 responden (93,3%) salah dalam mengisi kuesioner. Dan hanya 4 responden (6,7%) saja yang memiliki pengetahuan yang baik. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningrum (2021)[19] bahwa analisis tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap obat generik di wilayah purwokerto utara sebagian besar masih kurang yaitu sebanyak 56,4%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai analisis pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Apotek UIN Sutha Kota Jambi dapat disimpulkan yaitu tingkat pengetahuan responden terhadap obat generik di Apotek UIN Sutha Kota Jambi menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori "Cukup/Rendah" sebanyak 32 (53,30%), yang memiliki pengetahuan dengan kategori "Tinggi" sebanyak 28 (46,70%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang obat generik di Apotek Apotek UIN Sutha Kota Jambi dinilai cukup baik.

SARAN

NO	PENDIDIKAN	FREKUENSI (ORANG)	PERSENTASE (%)
1	Swasta	7	11,7%
2	IRT	3	5%
3	Wirausaha	14	23,3%
4	PNS	26	43,3%
5	Pelajar/mahasiswa	10	16,7%
	Jumlah	**60**	**100%**

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan wawasan para mahasiswa mengenai penggunaan dan pengawsan penggunaan obat generik.

Saran praktis bagi peneliti dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media latihan dalam mengaplikasikan teori-teori yang pernah dipelajari selama perkuliahan. Bagi Institusi/ Program Studi Farmasi STIKes Keluarga Bunda Jambi, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar di perpustakaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan atau menyempurnakan hasil penelitian ini dengan variabel dan metode yang berbeda dari pembuatan produk susu kedelai.obat dengan golongan lain atau obat bermerek. Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan lebih banyak informasi tentang obat generik sehingga tidak salah dalam pemilihan jenis obat yang akan dikonsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2017). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Kriteria Dan Tata Laksana Registrasi Obat. Jakarta, 1–260.
2. Yusuf F. Studi Perbandingan Obat Generik Dan Obat Dengan Nama Dagang. J Farmanesia. 2016;1(5–10).
3. Safii S V. Analisis Yang Mempengaruhi Peminatan Obat Generik Di Kota Banda Aceh. J Ilm Mhs. 3(3):330–9.
4. Ayuningtyas, D., & Panggabean, E. Y. (2010). Evaluasi Implementasi Kebijakan Kewajiban Menuliskan Resep Obat Generik di Rumah Sakit Umum Cilegontahun 2007. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 13(04), 198–205.
5. Sitindaon, H. S. (2010). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kecamatan Medan Sunggal Kelurahan

Babura Medan tahun 2010. Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara
6. Rahmawati, A. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.
7. Abdullah, D., Anissa, M., & Dewi, N. P. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. Health & Medical Journal, 1(2), 39–43. https://doi.org/10.33854/heme.v1i2.239
8. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2001. Paten. Lembar Negara Republik Indonesia. Jakarta.
9. Alim, Nur. 2018. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology. 3(1): 47-55.
10. Notoatmodjo., 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
11. Pratiwi, I., Rosa, E., Dewi, M., 2015. Studi Pengetahuan Obat Generik dan Obat Bermerek di Apotek Wilayah Kabupaten Kendal. Jurnal Farmasetis. 4(2): 3945
12. Fitriah.R., Mahriani., dan Murrahma, I.,2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Jurnal Pharmascience. 6(2): 120-128
13. Nabila A.P., Mexsi M.R. 2023. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik, Obat Bermerk, Dan Obat Paten. Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia. 5(1)
14. Astuti, D.A., Khusna, K., dan Pambudi, R.S., 2021. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta tentang Obat Generik. Indonesia Journal of Pharmacy and Natural Product. 4(2): 107-112.
15. Lutfiyah, H., dan Susilowati E., 2018. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Ketersediaan Informasi Terhadap Persepsi Tentang Obat Generik di Apotek K24 Gajayana Malang. Karya Tulis Ilmiah. Malang: Akademi Farmasi Putra Indonesia.
16. Budiman, dan Riyanto. 2013. Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika 66-69.
17. Putri, V. SR., 2021. Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Masyarakat Dusun Jontro, Desa Gayamharjo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
18. Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
19. Kartikaningrum. Hening, P. Ika, M. 2022. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Obat Generik di Wilayah Purwokerto Utara. Media Pharmaceutica Indonesiana. Vol.4 No.1.